

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Ruang lingkup masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan seluruh karakteristik mahasiswa Program Diploma III Bidang Keahlian Manajemen Bisnis yang mampu mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan yang dipelajari di tempat pelatihan dan membentuknya dalam sikap kewirausahaan. Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa dalam rangka mengembangkan preferensi pilihan kerja untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Winarno Surakhmad ( 1982 : 131 ) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak yang mengkaji hubungan antara pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dengan pembentukan sikap kewirausahaan pada mahasiswa Bidang Keahlian Manajemen Bisnis IKOPIN.

Sedangkan Sugiyono (1999 : 7) mengatakan bahwa penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain disebut penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menghubungkan variabel pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi (X1), dan kemampuan instruktur pelatihan (X2) sebagai variabel bebas, dihubungkan dengan pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sudjana (1982 : 5) adalah “totalitas nilai yang merupakan hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari banyak karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari”.

Sedangkan populasi menurut Sugiyono (1999 : 57) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi penelitian yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI (akhir) Diploma III Manajemen Bisnis IKOPIN Periode 2000/2001 yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi sebanyak 60 orang.

Sementara untuk melakukan penarikan sampel representatif, penulis mengacu pada pendapat Roscoe (Sugiyono : 1999) yang memberikan saran-saran tentang ukuran atau syarat pengambilan sampel, yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dijadikan sampel dalam penelitian berkisar 30 sampai 500 orang.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (pria-wanita, pegawai negeri atau swasta), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang.
3. Bila penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi ganda, misalnya), jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian ada 5 (independen + dependen) maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, jumlah anggota sampel masing-masing 10 sampai dengan 20.

Dengan menggunakan analisa multivariat, maka apabila dilihat dari jumlah variabel dalam penelitian ini, kelayakan penggunaan sampel minimal adalah  $10 \times 3 = 30$ . Penulis mengambil sebanyak 40 orang untuk dijadikan sampel penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melalui pemberian angket, observasi dan wawancara. Instrumen angket yang digunakan dalam bentuk angket tertutup, yang diberikan kepada mahasiswa terhadap unsur-unsur Proses Belajar Mengajar (PBM) pelatihan, instruktur dan sikap kewirausahaan.

Menurut Nasution (1987 : 165) "angket tertutup mengarahkan responden kepada alternatif pilihan yang telah ditentukan terlebih dahulu, responden tak akan memberikan jawaban lain menurut keinginannya sendiri, sedangkan angket terbuka dimaksudkan memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan".

Adapun untuk observasi, dilakukan pengamatan akan sikap – baik dari instruktur maupun mahasiswa--juga situasi pelatihan--yang dinilai dari proses pelatihan serta sarana dan prasarana – dan wawancara terhadap para instruktur pelatihan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Teknik Angket**

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan terikat berstruktur atau disebut tipe pilihan artinya bahwa responden menjawab sejumlah alternatif yang telah disediakan sebagai kemungkinan jawaban yang dapat dipilih (*multiple choice*). Model yang digunakan adalah model skala likert (*the method of summated ratings*). Skala ini berisikan pernyataan yang merupakan

pendapat mengenai objek sikap. Mueller (1986 : 21) mengemukakan langkah-langkah prosedur skala Likert sebagai berikut :

1. Identifikasi objek yang menuntut penentuan sikap, berikan batasan secara spesifik.
2. Kumpulkan dan seleksi pernyataan-pernyataan objek sikap tersebut. Secara keseluruhan skala sikap tersebut kurang lebih 30 pernyataan. Pernyataan itu harus menyatakan atau menyiratkan suatu pernyataan positif dan negatif.
3. Setiap pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu : Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Kurang Sekali (KS) untuk direspon oleh responden.
4. Menentukan skor setiap pernyataan untuk setiap responden dengan kontinum 5 angka, yaitu "Baik sekali" menerima 5 angka, "Baik" menerima 4 angka, "Cukup" menerima 3 angka, "Kurang" menerima 2 angka, "Kurang Sekali" menerima 1 angka untuk pernyataan yang positif. Sedangkan untuk pernyataan yang negatif, prosedur skoring ini dibalik.
5. Jumlah skor setiap pernyataan dari setiap responden, skor tertinggi yang mungkin dicapai (menunjukkan sikap yang paling positif) ialah yang memiliki rentang dari 4,00 (positif) sampai -4,00 (negatif)
6. Korelasikan semua skor pernyataan dari setiap responden dengan skor pernyataan untuk semua responden.

7. Butir-butir pernyataan yang dapat digunakan untuk pengukuran skala sikap yaitu pernyataan yang memiliki korelasi positif dalam jumlah yang banyak untuk menjaga adanya reliabilitas yang tinggi serta rentang pembeda yang tinggi. Selanjutnya ada keseimbangan antara pernyataan positif dan negatif.

Adapun angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi dan kemampuan instruktur sebagai variabel bebas yang terdiri dari:

- a.  $X_1$  = Pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi

Sub variabel : proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi.

Indikator :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi
3. Sarana dan prasarana pelatihan
4. Evaluasi

Sub indikator :

1. keterperincian tujuan pembelajaran pelatihan, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian tujuan pembelajaran pelatihan dengan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa, gambaran tujuan pembelajaran terhadap preferensi pilihan kerja.

2. Keterkaitan pemberian materi kurikulum pelatihan dengan nilai tambah yang dimiliki mahasiswa, implementasi materi kurikulum pada dunia kerja, kesistematiskan materi kurikulum pelatihan pada jurnal kegiatan pelatihan, korelevanan materi kurikulum pelatihan dengan harapan mahasiswa, tingkat manfaat materi kurikulum untuk bekal berwirausaha, keterkaitan materi kurikulum pelatihan terhadap pemahaman materi perkuliahan pada semester sebelumnya.
3. Kesesuaian sarana dan prasarana terhadap pencapaian tujuan pelatihan kewirausahaan, kesiapan sarana dan prasarana yang dilakukan lembaga, kelayakan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pelatihan, kesesuaian sarana prasarana dengan materi kurikulum pelatihan yang ada dalam jurnal kegiatan.
4. Kesesuaian cara penilaian dengan tujuan pelatihan, kesesuaian cara penilaian dengan materi, ketepatan alat penilaian untuk mengukur kompetensi, perumusan tujuan penilaian dengan materi, ketepatan alat penilaian untuk mengukur kompetensi, perumusan tujuan penilaian dalam jurnal kegiatan, kejelasan aspek-aspek yang akan dinilai dalam jurnal kegiatan.

b.  $X_2$  = Kemampuan Instruktur Pelatihan

Sub variabel : Kemampuan instruktur dalam pemberian metode pembelajaran *in-class* maupun *outbond*.

Indikator :

1. Kemampuan menjelaskan materi secara sistematis
2. Kemampuan menguasai materi
3. Kemampuan memotivasi peserta
4. Kemampuan menjalin komunikasi dengan peserta
5. Penguasaan metode yang diberikan
6. Penguasaan evaluasi

Sub indikator :

1. Kemampuan instruktur menuangkan secara rinci tujuan pembelajaran pada pelatihan, kejelasan instruktur dalam menjelaskan materi, kesesuaian cara penyampaian materi dengan tujuan pelatihan, kesesuaian cara penyampaian dengan materi yang diberikan.
2. Pemahaman instruktur terhadap tujuan pembelajaran, penguasaan instruktur terhadap materi, kesistematian sajian materi yang diberikan instruktur.
3. Sikap instruktur selama melakukan bimbingan pada pelatihan, ketelatenan sikap instruktur, kemampuan instruktur memotivasi mahasiswa, objektivitas instruktur dalam melakukan bimbingan



4. Kemampuan instruktur menjalin komunikasi dengan mahasiswa, pemahaman instruktur mengenai cara pembelajaran peserta pelatihan, kemampuan instruktur dalam mengendalikan kelas atau kelompok.
  5. Kesesuaian pengetahuan dan keterampilan instruktur dalam menggunakan media pelatihan, kesesuaian media yang digunakan instruktur dengan materi pelatihan, kesesuaian media yang diberikan instruktur dengan tujuan pelatihan.
  6. Ketepatan cara penilaian yang dilakukan instruktur, ketepatan alat penilaian yang digunakan instruktur dalam menilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, kesesuaian antara cara penilaian oleh instruktur dengan jurnal kegiatan, objektivitas instruktur dalam melakukan penilaian.
2. Variabel sikap kewirausahaan mahasiswa sebagai variabel terikat (Y)
- Sub variabel : Sikap kewirausahaan mahasiswa
- Indikator :
1. Percaya diri
  2. Berorientasi pada tugas dan hasil
  3. Pengambil resiko
  4. Kepemimpinan
  5. Keorisinilan
  6. Berorientasi ke masa depan

Sub indikator:

- a. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, pengaruh usaha dan doa terhadap hasil pekerjaan, kepemilikan pengetahuan dan keterampilan diri yang baik untuk berwirausaha, keraguan atas kemampuan memasuki dunia kerja, kesulitan dalam menegaskan pendapat, kepercayaan diri terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Memiliki tekad kerja keras, kebersediaan diri terhadap waktu kerja, kepuasan dan penghargaan terhadap prestasi.
- c. Kebersediaan diri bekerja dalam kondisi yang tidak pasti, perkiraan akan masa depan yang cerah dan menjanjikan, rasa beban akan kesalahan dan kegagalan diri.
- d. Proses pendiskusian dalam pengambilan keputusan, konsultasi preferensi pilihan kerja terhadap pihak yang terkait dalam bidangnya, pemberian saran, pemberian perintah terhadap orang lain, perasaan rendah diri bila berhubungan dengan orang lain yang memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih.
- e. Kemampuan merasakan peluang berwirausaha, berwirausaha dimulai dari diri sendiri.
- f. Perencanaan dan strategi yang matang dalam pemasaran, ketercapaian keberhasilan di masa depan, perumusan tujuan usaha, memperkerjakan orang lain berdasarkan kemampuan.

Untuk memperjelas uraian diatas, maka peneliti menyusunnya sebagai instrumen penelitian berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

1	Pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi	Proses pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi	a. Tujuan pelatihan b. Materi c. Sarana dan prasarana pelatihan d. Evaluasi	a. 1,2,3,4 b. 5,6,7,8,9,10 c. 11,12,13,14,15 d. 16,17,18,19,20
2	Kemampuan Instruktur pelatihan	Kemampuan instruktur dalam melakukan metode pembelajaran <i>in-class</i> maupun <i>outbond</i>	a. Kemampuan menjelaskan materi secara sistematis b. Kemampuan menguasai materi c. Kemampuan memotivasi peserta d. Kemampuan menjalin komunikasi dengan peserta e. Penguasaan metode yang diberikan f. Penguasaan evaluasi	a. 1,2,3,4 b. 5,6,7 c. 8,9,10,11 d. 12,13,14 e. 15,16,17 f. 18,19,20,21
3	Sikap Kewirausahaan	Sikap kewirausahaan mahasiswa setelah diberikan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi	a. Percaya diri b. Berorientasi pada tugas dan hasil c. Pengambil resiko d. Kepemimpinan e. Keorisinilan f. Berorientasi ke masa depan	a. 1,2,3,4,5,6 b. 7,8,9 c. 10,11,12 d. 13,14,15,16,17 e. 18,19 f. 20,21,22,23

Setelah hasil angket terkumpul, maka dilakukan perhitungan angka, kemudian dibuat klasifikasi jawaban sehingga membentuk interval kategori penilaian secara menyeluruh seperti skala likert yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sebelum menghitung keseluruhan hasil angket, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk setiap variabel melalui pembuatan interval kategori berdasarkan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Rumus untuk menentukan rentang kelas :  $R = X_{\max} - X_{\min}$
2. Rumus Sturges, untuk menentukan banyak kelas interval :  

$$K = 1 + 3.32 \log n$$
3. Rumus untuk menentukan panjang kelas interval :  $I = R/K$

Berdasarkan ketentuan rumus-rumus tersebut, maka peneliti mencoba menuangkannya dalam setiap perhitungan variabel dengan kriteria  $n =$  jumlah pertanyaan yang diajukan, sebagai berikut :

1. Variabel pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi, dengan jumlah pertanyaan 20 :

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$R = (20 \times 5) - (20 \times 1)$$

$$R = 100 - 20$$

$$R = 80$$

$$K = 1 + 3.32 \log n$$

$$K = 1 + 3.32 \log 20$$

$$K = 5.3 = 5$$

$$I = R/K$$

$$I = 80/5$$

$$I = 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka skala interval yang diperoleh :

**Tabel 3.2**

**Skala Interval Variabel Pelatihan Kewirausahaan**

**Berbasis Kompetensi**

<b>No</b>	<b>Interval kategori</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor pertanyaan</b>
1	88 – 104	Baik sekali (BS)	5
2	71 – 87	Baik (B)	4
3	54 – 70	Cukup (C)	3
4	37 – 53	Kurang (K)	2
5	20 – 36	Kurang sekali (KS)	1

2. Variabel Kemampuan instruktur, dengan jumlah pertanyaan 21 :

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$R = (21 \times 5) - (21 \times 1)$$

$$R = 105 - 21$$

$$R = 84$$

$$K = 1 + 3.32 \log n$$

$$K = 1 + 3.32 \log 21$$

$$K = 5.38 = 5$$

$$I = R/K$$

$$I = 84/5$$

$$I = 16.8 = 17$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka skala interval yang diperoleh :

**Tabel 3.3**

**Skala Interval Variabel Kemampuan Instruktur Pelatihan**

<b>No</b>	<b>Interval kategori</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor pertanyaan</b>
1	93 – 110	Baik sekali (BS)	5
2	75 – 92	Baik (B)	4
3	57 – 74	Cukup (C)	3
4	39 – 56	Kurang (K)	2
5	21 - 38	Kurang sekali (KS)	1

3. Variabel sikap kewirausahaan, dengan jumlah pertanyaan 23 :

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$R = (23 \times 5) - (23 \times 1)$$

$$R = 115 - 23$$

$$R = 92$$

$$K = 1 + 3.32 \log n$$

$$K = 1 + 3.32 \log 23$$

$$K = 5.5 = 5$$

$$I = R/K$$

$$I = 92/5$$

$$I = 18.4 = 18$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka skala interval yang diperoleh :

**Tabel 3.4**

**Skala Interval Variabel Sikap Kewirausahaan**

<b>No</b>	<b>Interval kategori</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor pertanyaan</b>
1	88 – 104	Baik sekali (BS)	5
2	71 – 87	Baik (B)	4
3	54 – 70	Cukup (C)	3
4	37 – 53	Kurang (K)	2
5	20 – 36	Kurang sekali (KS)	1

Setelah data-data tersebut dikumpulkan dan dibuat interval kategori, maka dilakukan perhitungan hubungan antara variabel. Dalam hal ini, untuk mempermudah dalam pengerjaannya, peneliti menggunakan program SPSS/PC+ pada komputer.

- b. Teknik wawancara**, dilakukan dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan objek penelitian
- c. Teknik riset kepustakaan**, dilakukan dengan mempelajari buku-buku serta referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti, untuk mengumpulkan bahan-bahan teoritis guna menunjang proses pembahasan terhadap data aktual. Studi kepustakaan dilakukan atas teori-teori yang mendukung penelitian ini.

**d.Teknik Observasi**, dilakukan dengan pengamatan atas proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah berkaitan dengan prosedur yang ditempuh penulis selama penelitian berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan sebagai berikut :

##### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan, penulis mempersiapkan rancangan penelitian dan kerangka alat pengumpul data untuk keperluan penelitian. Setelah mengikuti seminar proposal, sebagai bagian dari kegiatan akademis yang harus diikuti menjelang penelitian dan melakukan perbaikan yang diperlukan sesuai saran dari pembimbing maka penulis meneruskan penelitian melalui surat pengantar permohonan penelitian dari PPS UPI.

##### **2. Tahap pengumpulan data**

Pada tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, angket dan beberapa dokumentasi yang diperlukan. Data diseleksi untuk



mengecek kelengkapan data dengan cara memeriksa kesempurnaan dan kejelasan dari data yang terkumpul.

### 3. Tahap pengolahan data

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian, terlebih dahulu diujicobakan terhadap 15 orang dari mahasiswa Diploma III Manajemen Bisnis IKOPIN yang melakukan pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi yang bukan merupakan sampel penelitian yang sesungguhnya. Dalam perhitungan uji validitas instrumen menurut Singarimbun (1989:137) dan Arikunto (1987 : 75) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - \left( \sum x_1 \right) \left( \sum y_1 \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum x_1^2 - \left( \sum x_1 \right)^2 \right\} \left\{ n \sum y_1^2 - \left( \sum y_1 \right)^2 \right\}}}$$

#### Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

X = (x1 - x)

y = (y1 - y)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa sebagai respon uji coba, diperoleh :

- a. Variabel pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi (X1) dari 20 butir item, ada 5 butir item yang tidak valid, yaitu nomer 1,2,3,14, dan 15. Karena kelima butir tersebut merupakan bagian dari instrumen, maka dilakukan revisi terhadap kelima item tersebut.

**Tabel 3.5**

**Validitas Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

No Item	Hasil Perhitungan r <sub>xy</sub>	r Product Moment df = 15 db=0,05 = 0,514	Keterangan
1	0,451	r <sub>xy</sub> < r tabel	Tidak valid
2	0,350	r <sub>xy</sub> < r tabel	Tidak valid
3	0,394	r <sub>xy</sub> < r tabel	Tidak valid
4	0,676	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
5	0,644	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
6	0,779	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
7	0,761	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
8	0,619	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
9	0,810	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
10	0,621	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
11	0,846	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
12	0,655	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
13	0,835	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
14	0,437	r <sub>xy</sub> < r tabel	Tidak valid
15	0,365	r <sub>xy</sub> < r tabel	Tidak valid
16	0,655	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
17	0,566	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
18	0,523	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
19	0,642	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid
20	0,715	r <sub>xy</sub> > r tabel	Valid

- b. Variabel kemampuan instruktur pelatihan (X<sub>2</sub>) dari 21 butir item, ada 9 butir item yang tidak valid, yaitu nomer 1,2,3,7,10,14,16,19, dan 21. Karena kesembilan butir tersebut merupakan bagian dari instrumen, maka dilakukan revisi terhadap kesembilan item tersebut.

Tabel 3.6

Validitas Kemampuan Instruktur Pelatihan (X<sub>2</sub>)

No Item	Hasil Perhitungan $r_{XY}$	$r$ Product Moment $df = 15$ $db=0,05 = 0,514$	Keterangan
1	0,456	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
2	0,422	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
3	0,456	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
4	0,554	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
5	0,620	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
6	0,612	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
7	0,393	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
8	0,632	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
9	0,734	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
10	0,474	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
11	0,817	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
12	0,538	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
13	0,746	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
14	0,496	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
15	0,749	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
16	0,181	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
17	0,729	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
18	Konstan	Konstan	Konstan
19	0,512	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
20	0,761	$r_{XY} > r_{\text{tabel}}$	Valid
21	0,452	$r_{XY} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid

- c. Variabel sikap kewirausahaan (Y) dari 23 butir item, ada 6 butir item yang tidak valid, yaitu nomer 2,5,8,10,11 dan 17. Karena keenam butir tersebut merupakan bagian dari instrumen, maka dilakukan revisi terhadap keenam item tersebut.

Tabel 3.7

## Validitas Sikap Kewirausahaan (Y)

No Item	Hasil Perhitungan $r_{xy}$	$r$ Product Moment df $= 15 \text{ db} = 0,05 =$ <b>0,514</b>	Keterangan
1	0,846	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
2	0,441	$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
3	0,631	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
4	0,706	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
5	0,356	$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
6	0,551	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
7	0,615	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
8	0,212	$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
9	0,759	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
10	0,539	$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
11	0,484	$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
12	0,707	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
13	0,812	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
14	0,616	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
15	0,677	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
16	0,739	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
17	0,431	$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$	Tidak valid
18	0,715	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
19	0,725	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
20	0,721	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
21	0,764	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
22	0,724	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid
23	0,734	$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Singarimbun (1987 : 140), suatu alat pengukur disebut reliabel bila alat pengukur tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh adalah relatif konsisten. Untuk mengetahui reliabilitas ini digunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \tau^2}{\tau^2 t} \right) \qquad \tau^2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

**Keterangan :**

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \tau^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\tau^2 t$  = varians total

Sedangkan untuk menentukan kedudukan  $r$  digunakan tolak ukur dari Guilford sebagaimana dikutip oleh Purwanto (1985 : 137) sebagai berikut :

Antara	<b>0,00 – 2,00</b>	<b>reliabilitas slight</b>
	<b>0,21 – 0,40</b>	<b>reliabilitas slow</b>
	<b>0,41 – 0,70</b>	<b>reliabilitas moderath</b>
	<b>0,71 – 0,90</b>	<b>reliabilitas high</b>
	<b>0,91 – 1,00</b>	<b>reliabilitas very high</b>

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas item terhadap 15 mahasiswa sebagai responden uji coba, dari tiga variabel penelitian, diperoleh hasil seperti pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**

**Hasil Perhitungan Reliabilitas Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi ( $X_1$ ), Kemampuan Instruktur Pelatihan ( $X_2$ ), dan Sikap Kewirausahaan (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Hasil Perhitungan Alpha</b>	<b>Reliabilitas Guilford</b>
Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi ( $X_1$ )	0,9174	<i>Reliabilities very high</i>
Kemampuan Instruktur Pelatihan ( $X_2$ )	0,8841	<i>Reliabilities high</i>
Sikap Kewirausahaan (Y)	0,9294	<i>Reliabilities very high</i>

Keterangan :

- a. Variabel proses pelatihan kewirausahaan berbasis kompetensi ( $X_1$ ) sebesar 0,9174 yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi (*reliabilities very high*).
- b. Variabel kemampuan instruktur pelatihan ( $X_2$ ) sebesar 0,8841 yang berarti reliabilitasnya tinggi (*reliabilities high*).
- c. Variabel sikap kewirausahaan (Y) sebesar 0,9294 yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi (*reliabilities very high*).

**b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menghitung korelasi antarvariabel

tersebut. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1 dan terkecil adalah 0.

Menurut Sugiyono (1999 : 149) interpretasi koefisien korelasi adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah (SR)
0,20 – 0,399	Rendah (R)
0,40 – 0,599	Sedang (S)
0,60 – 0,799	Kuat (K)
0,80 – 1,000	Sangat kuat (SK)

Proses pengolahan data dalam penelitian ini untuk mencari koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan teknik korelasi Kendall's tau. Proses pengolahan data menggunakan korelasi Kendall's tau dapat digunakan pada pengukuran korelasi statistik nonparametrik dengan data ordinal. (Santoso, 2001 : 294). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan menggunakan distribusi Kendall's tau akan lebih cepat mendekati distribusi normal, sehingga korelasi Kendall's tau lebih dapat diandalkan hasilnya.

**Rumus perhitungan korelasi Kendall's tau:**

$$\tau^2 = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

**Sedangkan konkordansi Kendall's tau :**

$$W = \frac{s}{\frac{1}{12}k^2(N^3 - N)}$$

**keterangan :**

$\tau^2$  = korelasi Kendall's tau

$W$  = konkordansi Kendall's tau

$N$  = jumlah anggota sampel.

$s$  = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean  $R$

Proses pengolahan data tersebut dibantu dengan menggunakan komputersasi yaitu menggunakan program SPSS/PC+.